



The Influence of Communication on Employee Work Effectiveness at PT. Maju Bersama Gunungsitoli

Pengaruh Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Karyawan pada PT. Maju Bersama Gunungsitoli

Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea ¹⁾

¹⁾ Universitas Nias

Email: jeliswan89@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Januari 2026]

Revised [04 April 2026]

Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

Komunikasi, Efektivitas kerja, karyawan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT. Maju Bersama Gunungsitoli. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh komunikasi karyawan yang belum optimal dan pentingnya komunikasi yang efektif untuk mendorong terlaksananya kerja karyawan yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah karyawan PT. Maju Bersama Gunungsitoli sebanyak 15 orang yang dipilih dengan teknik *total sampling* atau sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yakni observasi dan penyebaran angket. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi memberikan kontribusi positif atau berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,207 > 2,160$). Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja karyawan diperoleh sebesar 41%. Hasil ini dipahami bahwa komunikasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efektivitas kerja karyawan. Namun, terdapat potensi lain yang mempengaruhi efektivitas kerja karyawan yaitu sebesar 59% yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi kerja, kepemimpinan, lingkungan kerja, disiplin kerja maupun faktor organisasi lainnya.

ABSTRACT

This study aims to describe the influence of communication on employee work effectiveness at PT. Maju Bersama Gunungsitoli. This study is motivated by suboptimal employee communication and the importance of effective communication to encourage effective and efficient employee work. This study uses a descriptive quantitative approach. The subjects of the study were 15 employees of PT. Maju Bersama Gunungsitoli who were selected using total sampling or saturated sampling techniques. Data collection techniques were carried out through library research and field research, namely observation and questionnaire distribution. Data analysis was carried out through classical assumption tests including validity and reliability tests, correlation coefficient tests, determination coefficient tests and hypothesis tests. The results of the study indicate that communication has a positive contribution or has a positive effect on employee work effectiveness. This is evidenced by the results of the hypothesis test which shows a calculated t value greater than the t table ($3.207 > 2.160$). In addition, the results of the determination coefficient test show that the influence of communication on employee work effectiveness is obtained by 41%. These results are understood that communication makes a significant contribution to employee work effectiveness. However, there are other potential factors influencing employee work effectiveness, amounting to 59%, that were not examined in this study. These factors could include work motivation, leadership, the work environment, work discipline, and other organizational factors.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, baik dalam interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Melalui komunikasi, individu dapat menyampaikan gagasan, informasi ataupun perasaan kepada orang lain sehingga tercipta kesamaan pemahaman terhadap sesuatu yang hal yang dimaksudkan. Menurut Carl I. Hovland dalam Arni (2009:2), komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi, gagasan, emosi atau keahlian melalui simbol-simbol seperti kata, gambar dan angka dalam mencapai kesamaan makna antara penerima informasi dengan pemberi informasi. Selain itu, menurut Mulyana (2000:237) melaporkan bahwa komunikasi nonverbal mencakup berbagai rangsangan selain kata-kata yang memiliki makna pesan potensial bagi pengirim maupun penerima pesan. Komunikasi tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi secara lisan atau tulisan, tetapi dapat terjadi melalui sikap, ekspresi maupun perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Melalui pemaknaan tersebut, komunikasi dipahami memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan aktivitas dalam sebuah organisasi

atau lembaga dan selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga berperan dalam proses interaksi antar individu dalam organisasi.

Dalam konteks lembaga atau organisasi, komunikasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dengan bawahan serta antarsesama pegawai. Menurut Effendi (2000:58) mengatakan bahwa secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi yang efektif dapat mempermudah proses koordinasi, meningkatkan kerja sama serta mendorong terciptanya kinerja organisasi yang lebih baik. Sebaliknya, jika komunikasi yang terjadi kurang efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan semangat kerja dan menghambat pencapaian tujuan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dalam organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai. Efektivitas kerja merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab dengan tepat, cepat dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Salah satu perusahaan yang memerlukan komunikasi organisasi yang baik adalah PT. Maju Bersama Gunungsitoli, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan ini memerlukan kerja sama yang baik antarkaryawan maupun antara pimpinan dengan karyawan. Melalui kerja sama yang baik antarkaryawan melalui komunikasi dapat memberikan keterangan bahwa pekerjaan dilaksanakan dengan rasa tanggungjawab dan secara bersamaan dapat mengembangkan semangat kerja karyawan. Dengan semangat dan komunikasi yang baik diharapkan dapat berpengaruh baik pada pencapaian tujuan yang ditetapkan dan pekerjaan dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Namun, pengamatan awal yang dilakukan peneliti, komunikasi yang terjadi belum berjalan optimal, hal ini terlihat ada kurangnya koordinasi antarkaryawan dalam melaksanakan pekerjaan serta adanya hambatan komunikasi antara pimpinan dan karyawan yang dapat mempengaruhi kelancaran pekerjaan.

LANDASAN TEORI

Konsep Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk menciptakan kesamaan makna. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama makna atau kesamaan pengertian antara pihak yang berkomunikasi (Widjaja, 2000). Dalam konteks organisasi, komunikasi memegang peranan penting dalam menjalin hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dan karyawan maupun antarsesama karyawan. Menurut Effendy (2000) komunikasi secara terminologis merupakan proses penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain. Sementara itu, menurut Arni (2009) komunikasi merupakan proses menyampaikan stimulus oleh individu, baik secara verbal maupun nonverbal yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Oleh karena itu, komunikasi menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan aktivitas organisasi.

Proses komunikasi dalam organisasi dapat dipahami melalui beberapa model komunikasi, seperti model komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell yang menjelaskan bahwa proses komunikasi dapat dianalisis melalui lima pertanyaan yaitu siapa yang menyampaikan pesan, apa yang disampaikan, melalui media apa, kepada siapa pesan disampaikan dan efek yang ditimbulkan (Arni, 2009). Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Komunikasi juga memiliki 4 kategori fungsi komunikasi yaitu komunikasi sebagai komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.

Efektivitas kerja

Efektivitas kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Prawirosentono (2009) efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, Drucker dalam Kisdarto (2002) menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan akan meningkatkan efektivitas kerja yang berpengaruh besar dalam organisasi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang direncanakan.

Menurut Komarudin (2004:269) menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sementara itu, menurut Moekijat (2007:62) menjelaskan bahwa efektivitas berarti menghasilkan yang baik, benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan adanya suatu keberhasilan dari kegiatan manajemen dalam pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis, terperinci dan terstruktur serta pelaksanaannya fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik dan diagram untuk menampilkan hasil dari data/informasi yang diperoleh (Purnia & Alawiyah, 2020). Penelitian kuantitatif seringkali digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memerlukan analisis data berbasis angka dan statistik.

Penelitian dilaksanakan di PT. Maju Bersama Gunungsitoli. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh secara langsung dari responden dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen, laporan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian (Wahyu MS, 2007). Data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dan perilaku objek penelitian dan kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari responden melalui daftar pernyataan yang telah disusun.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi dan variabel dependen adalah efektivitas kerja. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. (Sugiyono, 2006). Menurut Sambas (2007), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi. Populasi dalam penelitian ini juga adalah seluruh karyawan pada PT. Maju Bersama Gunungsitoli berjumlah 15 orang. Populasi merupakan keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik tertentu sebagai sumber data penelitian (Nawawi, 2003). Dengan jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian atau disebut penelitian populasi (Arikunto, 2007).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu verifikasi data untuk memastikan bahwa angket yang telah diisi responden telah lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian dan pengolahan data angkat menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2) dan sangat tidak baik (1). Uji instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *korelasi product moment* untuk mengetahui kevalidan item instrumen. Menurut Umar (2000) *korelasi product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara skor item dengan skor total. Rumus *korelasi product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar butir soal dengan skor total

\sum = Total

N = Jumlah Responden

X = Variabel X

Y = Variabel Y

Nilai koefisien yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan tingkat validitas item instrumen. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi yang diperoleh memenuhi kriteria pengujian yang telah ditetapkan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode belah dua (*split-half*) dengan rumus Spearman Brown untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian (Arikunto, 2007) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = rxy yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan

Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen penelitian. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi (X) dan efektivitas kerja (Y) dilakukan analisis *korelasi product moment*. Hasil korelasi dapat diperoleh menggunakan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisiensi Korelasi
N	=	Jumlah Responden
X	=	Variabel X
Y	=	Variabel Y

Hasil korelasi kemudian dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* pada taraf signifikansi 95%. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian. Semakin besar nilai koefisien korelasi yang diperoleh, maka semakin kuat hubungan antara variabel komunikasi dan efektivitas kerja.

Koefisien Determinan

Koefisien determinan dipergunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel komunikasi terhadap efektivitas kerja (Husein, 2000:174). Koefisien determinasi dicari dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% \text{ dimana } r \text{ berasal dari perhitungan } r_{xy}$$

Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel komunikasi terhadap efektivitas kerja.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel penelitian yang disajikan sebagai berikut.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \quad \text{dengan } dk = n-2.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada PT. Maju Bersama Gunungsitoli dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan untuk variabel independen atau komunikasi (X) dan 10 butir pernyataan untuk variabel dependen atau efektivitas kerja karyawan (Y). Angket yang disebarkan kepada responden telah diisi dengan lengkap sehingga dapat digunakan dalam proses analisis data. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Jawaban Responden

Variabel	Jumlah Responden (N)	Skor Total	Rata-rata
Komunikasi (X)	15	521	34,73
Efektivitas Kerja (Y)	15	478	31,83

Hasil rekapitulasi yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa tingkat komunikasi dan efektivitas kerja pegawai berada pada kategori yang cukup baik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus *korelasi product moment*.



Dengan jumlah responden sebanyak 15 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas variabel X, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,843	0,514	Valid
2	0,560	0,514	Valid
3	0,803	0,514	Valid
4	0,804	0,514	Valid
5	0,665	0,514	Valid
6	0,650	0,514	Valid
7	0,678	0,514	Valid
8	0,700	0,514	Valid
9	0,522	0,514	Valid
10	0,555	0,514	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independen atau komunikasi (X) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Selain itu, hasil uji validitas variabel Y juga dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,576	0,514	Valid
2	0,541	0,514	Valid
3	0,651	0,514	Valid
4	0,782	0,514	Valid
5	0,662	0,514	Valid
6	0,645	0,514	Valid
7	0,771	0,514	Valid
8	0,544	0,514	Valid
9	0,812	0,514	Valid
10	0,642	0,514	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel dependen atau efektivitas kerja (X) memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan metode *Split-Half* dengan rumus *Spearman Brown*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	r tabel	Keterangan
Komunikasi (X)	0,891	0,514	Reliabel
Efektivitas Kerja (Y)	0,869	0,514	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk variabel independen (X) diperoleh sebesar 0,891 dan untuk koefisien reliabilitas variabel dependen (Y) sebesar 0,869. Nilai tersebut secara bersama-sama lebih besar dari r tabel (0,514) sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Komunikasi (X) terhadap Efektivitas Kerja (Y)	0,643	0,514	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 5, diperoleh nilai r hitung (0,643) lebih besar dari r tabel (0,514) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara komunikasi dengan efektivitas kerja karyawan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel komunikasi terhadap efektivitas kerja karyawan. Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,643, sehingga koefisien determinasi dihitung sebagai berikut.

$$KD = 0,643^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,413 \times 100\%$$

$$KD = 41\%$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa variabel komunikasi memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap efektivitas kerja karyawan, sedangkan potensi lain yang mempengaruhi efektivitas kerja karyawan sebesar 59% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara komunikasi (X) terhadap efektivitas kerja karyawan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Keterangan
Komunikasi (X) terhadap Efektivitas Kerja (Y)	3,207	2,160	Ha diterima

Hasil uji hipotesis pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,207 > 2,160$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, diketahui bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT. Maju Bersama Gunungsitoli.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa komunikasi memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas kerja karyawan pada PT. Maju Bersama Gunungsitoli. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,643 > 0,514$) serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,207 > 2,160$). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik komunikasi yang terjadi dalam organisasi, maka semakin tinggi efektivitas kerja para karyawan. Komunikasi yang baik dalam organisasi memungkinkan terjadinya penyampaian informasi dengan jelas antara pimpinan dan karyawan maupun antarsesama karyawan. Dengan komunikasi yang efektif, setiap karyawan memahami tugas, tanggungjawab serta tujuan pekerjaan yang harus dicapai. Pada akhirnya, hal tersebut dapat meningkatkan koordinasi dan meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Effendi (2000) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi kepada orang lain yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku. Sementara dalam penelitian ini mendorong hal tersebut yaitu komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja karyawan termasuk dalam menyampaikan informasi dan



pesan dalam tugas. Secara kritis, komunikasi yang baik membantu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sehingga mendukung peningkatan kinerja dan efektivitas kerja pegawai. Selain itu, pendapat Mulyana (2000) yang menyatakan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial serta menciptakan kesamaan makna antara individu dalam suatu organisasi. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, maka setiap anggota organisasi dapat berkerja dengan lebih terarah dan terkoordinasi.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 41%. Hasil ini dipahami bahwa komunikasi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap efektivitas kerja karyawan. Namun, terdapat potensi lain yang mempengaruhi efektivitas kerja karyawan yaitu sebesar 59% yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi kerja, kepemimpinan, lingkungan kerja, disiplin kerja maupun faktor organisasi lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, pengajuan hipotesis dan pembahasan sebagaimana disajikan pada BAB IV, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Pernyataan angket variabel X dan Variabel Y secara keseluruhan valid, yaitu lebih besar dari $r_{hitung} = 0,514$ dengan $N = 15$.
2. Perhitungan mengenai besarnya koefisien korelasi variabel X dengan pembelahan ganjil genap didapat hasil sebesar 0,804, sehingga dapat diberikan bobot "Sangat Tinggi". Demikian juga perhitungan mengenai besarnya koefisien korelasi variabel Y dengan pembelahan ganjil genap didapat hasil sebesar 768, sehingga dapat diberikan bobot "Tinggi".
3. Perhitungan koefisien determinan untuk mengetahui kontribusi variabel X dan variabel Y didapat sebesar 41%
4. Hasil penelitian diperoleh komunikasi memberikan sumbangan sebesar 41% terhadap efektivitas kerja pegawai, dan selebihnya 59% ditentukan keadaan lain.
5. Hasil penelitian diperoleh komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai berdasarkan uji t, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($3,207 > 2,160$),

Saran

Berkenaan dengan komunikasi dalam kaitannya dengan efektivitas kerja karyawan yang mempengaruhinya, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain:

1. Untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai, perlu meningkatkan komunikasi diantara para pegawai. Hal ini perlu ditegaskan karena hasil penelitian membuktikan bahwa komunikasi mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Komunikasi yang baik sangat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan akan memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan dan kelangsungan organisasi.
2. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai di perusahaan lain guna memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad, (2009). *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2007). *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana,(2000). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Husein, Umar, (2000), *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kisdarto, (2002). *Budaya Organisasi*, Pustaka Jaya, Surabaya.
- Komarudin, Hidayat, (2001). *Manajemen Operasional*, Mandar Maju, Bandung.
- Mulyana, Deddy, (2000). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moekijat, (2007). *Metode Organisasi*, Rajawali Press, Jakarta.
- Nawawi, Hadari, (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

- Prawirosentono, Suyadi, (2009). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Purria, D. S., & Alawiyah, T. (2020). *Metode Penelitian*. Graha Ilmu.
- Sambas, Muhidin, Ali, (2007). *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam penelitian*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyono, (2006). *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Wahyu, MS. (2007). *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Widjaja, H, (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipata, Jakarta.